



Kohei Matsuoka
Presiden Direktur /
President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Bank Mizuho Indonesia ("BMI") dapat beroperasi hingga akhir tahun 2021 melalui suka dan duka dengan kebanggaan dan kegembiraan.

Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Selama tahun 2021, kondisi global dan domestik telah pulih setelah kejatuhan ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.

Seiring dengan perkembangan ekonomi global, perekonomian Indonesia tumbuh dengan laju yang mengesankan, meningkat sebesar 3,51% (yoy) dan 1,55% (qtq) pada triwulan III. Salah satu

Dear Shareholders and Stakeholders,

Due to the grace of God Almighty, Bank Mizuho Indonesia ("BMI") was able to operate smoothly to the end of year 2021 through thick and thin with pride and joy.

Economic and Banking Industry Condition

During 2021, the global and domestic economic conditions have recovered after the economic downfall in 2020 due to the COVID-19 pandemic.

In line with the global economic growth, Indonesian economy has grown in an impressive rate, positively growing as much as 3.51% (yoy) or 1.55% (qtq) in the third quarter. A factor is due to the lower

faktor adalah penurunan suku bunga dasar kredit yang diikuti dengan penurunan suku bunga oleh perbankan, sejalan dengan penurunan komponen *cost of fund* dan *overhead costs* masing-masing sebesar 16 bps dan 10 bps.

Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) juga menerbitkan POJK Nomor 48/POJK.03/2020 terkait dengan perpanjangan kebijakan relaksasi di sektor perbankan, dan dengan kebijakan tersebut OJK pun telah mencatat bahwa pada bulan Agustus 2021 kredit telah tumbuh sebesar 1,16% (yoy) dan 1,91% (ytd), dan dana pihak ketiga (DPK) berkontribusi dengan pertumbuhan sebesar 8,81% (yoy) dan 5,91% (ytd). Di tahun 2021, perbankan tercatat akomodatif dalam penyaluran kredit di bidang ekspor yang tumbuh sebesar 4,92% (ytd) sehingga turut menambah surplus neraca perdagangan Indonesia.

Dengan peningkatan ekonomi Indonesia, kemajuan perbankan harus diakui. Permodalan dalam lembaga jasa keuangan di 2021 dapat dibilang terjaga pada tingkat yang memadai, dengan peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebanyak 25,62%. Sementara itu, profil risiko lembaga jasa keuangan masih relatif terjaga dengan rasio NPL *gross* tercatat sebesar 3,35% dengan net 1,08%. Begitu pun dengan *Gearing Ratio* perusahaan pembiayaan yang sebesar 1,96 kali atau jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

Kebijakan Strategis

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang penuh tantangan di tahun 2021, kami tetap berusaha untuk meraih pertumbuhan usaha dengan merumuskan berbagai kebijakan strategis dalam mencapai setiap peluang dan potensi yang ada dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang berhati-hati serta meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

Bank menetapkan visi untuk Menjadi Bank yang Paling Terpercaya dengan jaringan global Mizuho dan basis nasabah yang luas, berkontribusi kepada pertumbuhan dan kemakmuran Indonesia.

Bank juga menetapkan misinya atas dasar infrastruktur organisasi yang solid dan sehat dalam rangka mewujudkan visi Bank:

- Menyediakan solusi perbankan yang responsif dan hati-hati, yang melebihi harapan nasabah.
- Mendukung pertumbuhan ekonomi dan masyarakat Indonesia yang berkelanjutan dengan komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial.
- Memberikan layanan berkualitas tinggi dengan proses operasional yang kuat dan efisien, berdasarkan konektivitas ke nasabah kami yang berharga.
- Memaksimalkan nilai bagi setiap pemangku kepentingan dengan memperkuat kehadiran kami di Indonesia.

prime lending rates which is followed by the decrease of interest rates by banks, along with the decline in the components of the cost of funds and overhead costs by 16 bps and 10 bps, respectively.

The Financial Services Authority (“OJK”) also issued POJK Number 48/POJK.03/2020 related to the extension of the relaxation policy in the banking sector, and with this policy OJK has noted that in August 2021, credit has grown as much as 1.16% (yoy) and 1.91% (ytd), third party funds have also contributed by growing as much as 8.81% (yoy) and 5.91% (ytd). In 2021, banks were recorded to be accommodative in distributing credit in the export sector, which grew by 4.92% (ytd), thereby contributing to the increase of Indonesia’s trade balance surplus.

With the growth of the Indonesian economy, the improvements of banking are to be acknowledged. The capital of financial services institutions have been maintained at an adequate level, with an increase in the Capital Adequacy Ratio (CAR) of 25.62%. Meanwhile, the risk profile of financial services institutions is still relatively well maintained with a gross NPL ratio of 3.35% with a net of 1.08%. Likewise, with gearing ratio of financial companies is 1.96 times, which is far below the maximum limit of 10 times.

Strategic Policy

In the midst of economic and banking conditions that were full of challenges in 2021, the Board of Directors continued to strive to achieve business growth by formulating various strategic policies to seize every opportunity and potential by always implementing prudent policies as well as increasing attention to the quality of assets.

Bank sets its vision to be the Most Trusted Bank with Mizuho global network and a broad customer base, contributing to growth and prosperity of Indonesia.

Bank also sets its missions based on solid and sound organizational infrastructure in the course of realizing its vision:

- To provide responsive and prudent banking solutions beyond customer expectations.
- To support the sustainable growth of Indonesian economy and society with strong commitment to the social responsibility.
- To provide high quality services with robust and efficient operational processes, based on the connectivity to our valued customers.
- To maximize values for every stakeholders by strengthening our presence in Indonesia.

Dalam rangka merealisasikan visi Bank, kami berusaha untuk memperkuat bisnis Bank, dan senantiasa berfokus untuk menjadi lebih fokus pada nasabah, dan senantiasa berusaha memperkuat profitabilitas, yang memastikan pertumbuhan BMI yang berkesinambungan serta menjaga keunggulan kompetitif BMI di masa depan. Disamping itu, kami juga bermaksud untuk membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat di tengah dan setelah pandemi COVID-19 serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

Dalam menghadapi situasi yang menantang, Bank perlu terlibat dalam dialog yang konstruktif untuk menyadari sepenuhnya akan pentingnya menghadapi perubahan, baik dalam organisasi maupun lingkungan usaha sehingga dapat maju bersama nasabah dan masyarakat, terus memenuhi misi sosial Bank sebagai institusi keuangan melalui operasional yang stabil, termasuk sistem TI, dan menjalankan fungsi intermediasi keuangan di tengah pandemi COVID-19, serta membangun kemitraan dengan nasabah dan pasar berdasarkan perubahan pada struktur ekonomi dan masyarakat di tengah dan setelah pandemi COVID-19 serta tren global yang berfokus pada keberlanjutan.

Selain itu, juga sangat penting bagi Bank dalam menjalankan usaha untuk mengejar keunggulan operasional dengan mengambil langkah yang cepat dan tepat, memperkuat tata kelola perusahaan, mengelola risiko dengan mengontrol risiko pasar, kredit, dan operasional secara ketat serta mematuhi peraturan, dan memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik dengan meningkatkan Kecepatan, Kualitas/Akurasi, Biaya dan Keberlanjutan.

Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dasar atau profitabilitas, langkah kebijakan Bank antara lain adalah melalui Transformasi Portofolio Bisnis dengan mengalihkan fokus kepada nasabah dengan profitabilitas tinggi dengan peluang bisnis tambahan, meningkatkan Strategi *Transaction Banking* dengan mengidentifikasi target transaksi, mengembangkan basis nasabah, memperkuat penjualan produk, pengembangan infrastruktur (produk, peningkatan pelayanan operasional, kemampuan staf); portofolio yang seimbang antara aset dan non aset yang terkait dengan laba, mendiversifikasikan sumber penghasilan tanpa bergantung hanya pada pembangunan aset, karena mempertimbangkan situasi pasar; dan membangun promosi bisnis *Tresuri* yang *seamless* dengan meningkatkan infrastruktur *tresuri* untuk menghadapi perubahan besar pada infrastruktur sistem keuangan, dan menjaga ketahanan operasi ALM yang didukung dengan *dealer* yang cakap.

In order to realize the vision of the Bank, the Bank strives to strengthen the Bank's business, and always focuses on being more focused on customers, and always strives to strengthen profitability, which ensures sustainable BMI growth and maintains BMI's competitive advantage in the future. In addition, the Bank also keen to build partnership with customers and markets based on changes in the structure of the economy and society amidst and after the COVID-19 pandemic as well as global trends focused on sustainability.

In facing challenging situations, it is necessary for the Bank to engage in constructive dialogue to fully recognize the importance of addressing changes both in organization and business environment to advance together with customers and society; steadily fulfil Bank's social mission as a financial institution through stable operations, including IT system, and executing our financial intermediary functions amidst the COVID-19 pandemic; and build partnerships with customers and markets based on change in the structure of the economy and society amidst and after the COVID-19 pandemic as well as global trends focused on sustainability.

In addition, it is also important for the Bank in running its business to pursue operational excellence by taking action promptly and properly, strengthening corporate governance, managing risk by strictly controlling market, credit and operational risks as well as complying with regulations, and provide highest quality service by improving Speed, Quality/Accuracy, Cost and Sustainability.

To improve the company's ability to generate basic income or profitability, the Bank's policy step are among others through Business Portfolio Transformation by shifting focus on high-profitability customer with ancillary business opportunities; enhancing Transaction Banking Strategy by identifying target transaction, Expand customer base, Strengthen product sales, infrastructure development (product, operational service improvement, staff capability); Well balanced portfolio between Assets related and non-Asset related profit, diversifying the source of funds without being dependent on building up assets, with consideration to market situation; and Build seamless Treasury business promotion by Enhancing treasury infrastructure to address major changes of financial system infrastructure, and maintain Resilience ALM operation which supported by capable dealers.

Disamping itu, kami juga perlu untuk memperkuat dan meningkatkan efisiensi operasi fungsi *front*, *middle* dan *back office* dalam mengantisipasi kondisi “New Normal”, meningkatkan infrastruktur TI, pengembangan aplikasi dan tata kelola serta operasi sistem, yang akan memperkuat ketersediaan dan keandalan operasi berkelanjutan Bank.

Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia (“BMI”) selama 2021

Pencapaian Kinerja 2021

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang masih penuh tantangan, kami mampu menjaga pencapaian total aset dengan senantiasa menerapkan kebijakan yang berhati-hati serta meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

Aset Bank turun sebesar 10,01% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan Kredit yang Diberikan sebesar 11,47%, dimana kredit merupakan komponen terbesar dari portofolio Bank (66,94%). Kualitas aset Bank antara lain tercermin dari pencapaian rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) di bawah 1%. Ini merupakan hasil atas usaha dedikasi Bank untuk senantiasa menerapkan dan mempertahankan strategi yang fokus kepada kualitas aset dengan lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan juga untuk mengurangi kemungkinan kenaikan kredit bermasalah.

Dari sisi pendanaan pada neraca, keseluruhan simpanan meningkat sebesar 13,26% sejalan dengan upaya Bank dalam menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak-pihak ketiga.

Pada aspek permodalan, BMI juga menunjukkan permodalan yang kuat dengan pencapaian rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) sebesar 32,98%.

Pencapaian laba bersih di tahun 2021 adalah sebesar Rp570 miliar atau lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp369 miliar, terutama disebabkan oleh peningkatan laba atas instrumen derivatif dan penurunan beban CKPN aset keuangan.

BMI telah menerapkan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan juga melakukan pencadangan yang cukup atas Kredit Bermasalah. Dalam hal likuiditas, dengan menyadari kondisi bahwa ekonomi Indonesia tidak menghadapi kekurangan likuiditas, serta dengan tantangan bagaimana menyalurkan likuiditas tersebut ke sektor usaha keuangan produktif dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan, Bank tetap berkeinginan untuk dapat meningkatkan pinjaman kepada para nasabah Bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan lebih menekankan pada kualitas aset.

In addition, the Bank also needs to strengthen and improve the operational efficiency of the front, middle, and back office functions in anticipating the “New Normal” condition, improving IT infrastructure, development of application and governance as well as system operations, which will strengthen the availability and reliability of the Bank’s sustainable operations.

PT Bank Mizuho Indonesia’s (“BMI”) Performance in 2021

Business Performance in 2021

In the middle of economic and banking condition that still face challenges, we were able to maintain our achievement of total assets by always implementing prudent principles and paying attention to quality of assets.

The Bank’s total assets decreased by 10.01% compared to the previous year. This is mainly influenced by the decrease in Loan extended by 11.47%, where loan is the biggest component of the Bank’s portfolio (66.94%). The quality of the Bank’s assets, among others, is reflected in the achievement of the ratio of non-performing loans below 1%. This is a result of the Bank’s dedication to constantly implementing and maintaining a strategy that focuses on asset quality by being more selective in providing loans and also to reduce the possibility of non-performing loans.

On the funding side of our balance sheet, overall deposits grew at 13.26% in line with the Bank’s efforts to maintain the Bank’s liquidity by increasing source of funds from third parties.

On the capital aspect, BMI also shows strong capitalization with the achievement of Capital Adequacy Ratio (CAR) (by taking into consideration credit risk, market risk, and operational risk) of 32.98%.

Net profit achievement in year 2021 is IDR570 billion or higher than the last period at IDR369 billion, mainly affected by the increase in the gain on derivative instruments and decrease in the cost of provision for impairment losses on financial assets.

BMI has applied good Credit Risk Management and has adequate allowances over those Non-Performing Loan. In terms of liquidity, being aware of the condition that Indonesia’s economy is not lacking in liquidity, and faced with the challenge on how to channel that liquidity to productive financial business sector and economic development as a whole, the Bank nevertheless still desires to increase loans to its customers by always paying attention to prudent principles and emphasizing on quality of assets.

Perbandingan Target dan Realisasi

Direksi telah memberikan penjabaran yang diperlukan untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan Bank dapat terlaksana dengan baik seperti tertuang dalam Rencana Bisnis Bank.

Tidak dipungkiri bahwa situasi pada masa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pencapaian target-target yang telah ditetapkan Bank. Pertumbuhan Kredit yang Diberikan masih belum mampu mencapai target, namun pencapaian Dana Pihak Ketiga mampu melebihi target yang ditetapkan. *Non-Performing Loan (NPL) gross* di tahun 2021 diperkirakan sebesar 1,04% dengan capaian realisasi sebesar 0,70%. Pencapaian ini masih jauh dari batas maksimal 5%.

Ke depannya kami akan senantiasa melakukan evaluasi pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, sehingga kinerja Bank di masa mendatang akan senantiasa mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

Tata Kelola Perusahaan

BMI menyadari bahwa pengelolaan Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain penerapan *prudential banking practices* dan manajemen risiko secara konsisten serta bekerja berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Oleh karenanya Bank senantiasa menjalankan prinsip-prinsip GCG meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kesetaraan dan juga Kewajaran, secara konsisten dan berkesinambungan pada semua tingkatan organisasi agar menciptakan perusahaan yang senantiasa tumbuh dan berdaya saing global, serta kuat dan bertahan dalam menjalankan bisnisnya.

Untuk menjaga kualitasnya, penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola perlu secara terus menerus dipantau dan dievaluasi melalui penilaian berkala. Dengan demikian, Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola dua kali setahun di tahun 2021, yang merupakan bagian dari penilaian Peringkat Bank Berbasis Risiko (*Risk-Based Bank Rating (RBBR)*) sebagai evaluasi menyeluruh terhadap kinerja Bank.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Harapan dan tuntutan masyarakat untuk perusahaan berubah dan berkembang setiap tahun. Selain kepatuhan terhadap hukum dan pertimbangan lingkungan dan sosial, dalam beberapa tahun terakhir perusahaan diharapkan dapat menciptakan nilai baru bagi masyarakat melalui bisnis. Masalah lingkungan dan sosial menjadi lebih serius dalam beberapa tahun terakhir, sehingga perusahaan

Comparison of Target and Realization

The Board of Directors have provided necessary elaboration to ensure the implementation of the Bank's strategies and policies can be carried out properly as stated in the Bank's Business Plan.

It is undeniable that the situation amidst the Covid-19 pandemic has affected the achievement of the targets set by the Bank. The growth of Loan Extended was still not able to reach the target, but the realization of Third Party Funds was able to exceed the target. Gross Non-Performing Loan (NPL) in 2021 was estimated to be around 1.04%, with the realized achievement of 0.70%. This achievement is still far below the maximum limit of 5%.

In the future, we will continuously conduct evaluation on the implementation of determined strategies, so that the Bank's performance in the future will continue to improve in a sustainable manner.

Corporate Governance

BMI realizes that the management of the Company is influenced by several factors, including the consistent application of prudential banking practices and risk management and works based on the principles of Good Corporate Governance (GCG). Therefore, the Bank always carries out the principles of GCG including Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Equality and Fairness, consistently and continuously at all levels of the organization in order to create a company that is constantly growing and globally competitive, and strong and sustainable in carrying out its business.

To maintain its quality, the implementation of Governance principles need to be closely monitored and evaluated through regular assessment. Therefore, the Bank performed self-assessment on the implementation of Governance principles two times in 2021, as a part of the Risk-Based Bank Rating (RBBR) as the overall evaluation on the Bank's Performance.

The Application of Sustainable Finance

Society's expectation and demands for corporations are changing and expanding every year. In addition to compliance with the law and environmental and societal considerations, in recent years companies are expected to create new value for society through business. As environmental and social issues become more serious in recent years, corporations are expected to strengthen initiative



diharapkan untuk memperkuat inisiatif baik dalam pengurangan atau mitigasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis mereka terhadap masyarakat dan lingkungan dan berkontribusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat melalui kegiatan bisnis dan inovasi. Oleh karena itu, Bank sebagai lembaga jasa keuangan dituntut untuk dapat melaksanakan Keuangan berkelanjutan dengan mengimplementasikan praktik-praktik keuangan yang lebih ramah lingkungan dengan 'menghijaukan' basis pelanggannya dan mengutamakan transaksi keuangan untuk proyek bisnis yang ramah lingkungan. Prinsip baru ini akan membantu Indonesia untuk mencapai dan menyeimbangkan target pertumbuhan ekonomi dan kelestarian.

Penerapan Keuangan berkelanjutan adalah sebagai tindak lanjut dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang implementasi keuangan berkelanjutan untuk lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Hal ini juga sejalan dengan program Keberlanjutan Mizuho yang didefinisikan sebagai "mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil untuk Mizuho, dan melalui pertumbuhan ini, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran ekonomi, industri, dan masyarakat di seluruh dunia".

Tahun 2021 merupakan tahun ketiga bagi BMI dalam hal penyampaian laporan Berkelanjutan. Laporan Berkelanjutan disusun dengan menyajikan data dan informasi terkait kinerja keberlanjutan sejalan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan Keberlanjutan di tahun 2021 didasarkan pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah kami susun sebagai panduan dalam menerapkan Keberlanjutan.

Di tahun 2021, BMI telah melakukan pelatihan kepada karyawan, khususnya pada bagian/divisi yang terlibat langsung dengan kegiatan keberlanjutan, untuk membangun dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman atas pentingnya Keberlanjutan dan membantu untuk mencapai keberhasilan RAKB.

Kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, termasuk bagi BMI. Sebagai korporasi yang bergerak di bidang jasa perbankan, salah satu cara yang ditempuh BMI untuk kelestarian lingkungan adalah Perseroan mensyaratkan dokumen hasil studi AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) dari debitur, khususnya untuk pembiayaan dan investasi proyek-proyek pembangunan yang memiliki potensi berdampak atau merusak lingkungan hidup.

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, disamping usaha-usaha pencapaian laba yang sebesar-besarnya, BMI juga berkomitmen untuk dapat memberikan manfaat yang sebesar-

either in reducing or mitigating of the negative impacts that their business activities have on society and the environment and contributing to solving issues faced by society through business activities and innovation. Therefore, the Bank as a financial service institution is required to be able to implement sustainable finance by implementing more environmentally friendly financial practices by 'greening' its customer base and prioritizing financial transactions for environmentally friendly business projects. This new principle will help Indonesia to achieve and balance economic growth and sustainability targets.

The application of sustainable finance is as a follow-up to the FSA regulation No. 51/POJK.03/2017 dated July 27, 2017 regarding the implementation of sustainable finance for financial service institution, issuers and public companies. This is also in line with Mizuho's Sustainability program which is defined as "achieving sustainable and steady growth for Mizuho, and through this growth, contributing to the sustainable development and prosperity of the economy, industry, and society all around the world".

2021 is the third year for BMI in terms of submitting Sustainability report. The Sustainability Report has been prepared by presenting data and information related to sustainability performance in line with support for sustainable development goals. Sustainability activities in 2021 are based on the Sustainable Financial Action Plan (RAKB) that we have compiled as a guide in implementing Sustainability.

In 2021, BMI has conducted training for employees, especially in sections/divisions that are directly involved in sustainability activities, to build and increase awareness and understanding on the importance of Sustainability and help to achieve the success of the RAKB.

Environmental sustainability is a shared responsibility, including for BMI. As a corporation engaged in banking services, one of the ways taken by BMI for environmental sustainability is that the Company requires documents on the results of an AMDAL study (Analysis of Environmental Impacts) from debtors, specifically for financing and investing in development projects that have the potential to have an impact or damage living environment.

As a responsible corporation, in addition to efforts to achieve maximum profits, BMI also commits to be able to provide maximum benefits for the community and the environment around which

besarnya bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Dengan *spirit* itulah, Implementasi keuangan berkelanjutan juga dilakukan melalui program Tanggung jawab sosial dan lingkungan/TJSL (*Corporate Social and Environmental Responsibility/CSER Program*), dan Program Literasi Keuangan/*Financial Literacy Program*.

Ke depan, BMI menargetkan pada kegiatan-kegiatan untuk melanjutkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang keuangan berkelanjutan, penyaluran/ penghimpunan dana berbasis Keberlanjutan, serta aktivitas CSR dan Literasi Keuangan, dengan tetap mengutamakan harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Mengelola Tantangan Usaha

Setelah penurunan ekonomi global pada tahun 2020, dan pemulihan ekonomi Indonesia, industri perbankan diakui sebagai kontributor besar dalam pertumbuhan ekonomi domestik. Meskipun demikian, bahkan setelah distribusi vaksin, varian COVID-19 baru telah timbul dan patut diwaspadai karena potensinya dalam menjatuhkan ekonomi global maupun domestik, yang dapat menurunkan produksi, konsumsi, kegiatan investasi, dan perdagangan di Indonesia, yang tentunya akan memiliki dampak pada kondisi industri perbankan saat ini.

Mencermati kondisi makro ekonomi yang menantang, kami menerapkan strategi untuk lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan usaha dan melakukan pemantauan yang ketat atas kualitas aset dan menerapkan manajemen risiko yang memadai sehingga tingkat kesehatan Bank dapat terpelihara dengan baik. Secara keseluruhan, dalam menghadapi tantangan yang ada, kami tetap optimis dapat meraih peluang bisnis dan memenuhi segmentasi target pasar di tahun mendatang, dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian di segala aspek dan pengelolaan biaya yang tepat.

Prospek Usaha

Setelah pertumbuhan pada tahun 2021, Bank Dunia memproyeksikan tumbuhnya ekonomi Indonesia sebanyak 5,2% selama 2022, hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan investasi dan ekspor serta pemulihan yang berkelanjutan di jumlah konsumsi. *The Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)* juga memiliki potensi yang besar dalam peningkatan ekonomi Indonesia pada tahun 2022. Dengan 15 negara anggota (termasuk Indonesia) yang berjumlah sekitar sepertiga dari populasi dunia dan sepertiga dari PDB global, hal tersebut merupakan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor yang

the company operates. With that spirit, the implementation of sustainable finance is also carried out through the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) Program, and Financial Literacy Program.

Going forward, BMI targets on activities to continue raising awareness and knowledge of employees about sustainable finance, channeling/pooling of funds based on Sustainability, as well as CSR activities and Financial Literacy, while continuing to prioritize harmonization between economic, social and environmental aspects.

Managing Business Challenges

Bouncing back after the global economic downfall in 2020, followed by the recovery of the Indonesian economic, the banking industry is acknowledged as a large contributor in the domestic economic growth. Nonetheless, even after the release and distribution of the vaccines, a new variant of COVID-19 has spread, and is to be carefully monitored due to its catastrophic potential in contributing another global and domestic economic crash, which may again decline the production, consumption, investment, and trading activities in Indonesia, which will definitely impact the banking industry's current growth.

Observing the challenging macroeconomic conditions, we have implemented a strategy to be more prudent in carrying out business activities and to closely monitor asset quality and implement adequate risk management so that the soundness level of the Bank can be well maintained. Overall, in facing the existing challenges, we remain optimistic that we can seize business opportunities and meet the target market segmentations in the coming years, while maintaining prudential principles in all aspects and proper cost management.

Business Prospects

Even after the growth in 2021, The World Bank projected the Indonesian economy to grow another 5.2% in 2022 due to the increase in investment and exports as well as continued recovery in public consumption. The Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) might also have a huge impact in the economic boost in 2022. With 15 member countries (including Indonesia) that accounts to about a third of the world's population and a third of the global GDP, it is a massive opportunity for Indonesia to boost its exports and to expand the country's role in the global value chain. The pact could increase the trade surplus to USD 979.3 million

dapat memperluas peran negara di *global value chain*. Pakta tersebut dapat meningkatkan surplus perdagangan Indonesia yang dapat mencapai USD 979,3 juta pada tahun 2040, dan terus meningkatkan pertumbuhan PDB negara sebesar 0,07% dan meningkatkan ekspor dan impor masing-masing sebesar USD 5 miliar dan USD 4 miliar.

Tentu saja seiring dengan pertumbuhan ekonomi global dan domestik, profitabilitas perbankan akan meningkat. Hal tersebut diakibatkan oleh peningkatan jumlah pinjaman, deposito, investasi, serta kegiatan ekspor dan impor. Peningkatan kegiatan-kegiatan tersebut akan menaikkan pendapatan bunga bersih serta meminimalisir kerugian dalam pinjaman oleh Bank.

Apresiasi

Kepentingan semua pemangku kepentingan adalah prioritas utama bagi BMI. Kami berniat untuk menjadi yang terbaik dalam industri perbankan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian dan praktek-praktek manajemen risiko yang kuat serta berkomitmen untuk senantiasa menerapkan inisiatif Keberlanjutan dalam menjalankan operasional dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis dan operasional serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan komitmen saya untuk memperbaiki kinerja Bank dengan menjaga kualitas aset dan portofolio yang terbaik, serta menjaga rasio keuangan yang sehat.

Perkenankan saya, mewakili Dewan Direksi, untuk mengucapkan rasa terima kasih saya yang tulus untuk para konsumen, pemegang saham, karyawan, serta otoritas perbankan Indonesia atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari Mizuho Financial Group, kami akan terus berusaha untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan menjalankan praktik kehati-hatian, menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menyediakan layanan keuangan dengan kualitas tinggi serta mempertahankan kepuasan konsumen kami.

by 2040, further increasing the country's GDP growth by 0.07% and raise exports and imports by USD 5 billion and USD 4 billion respectively.

Of course, along with the growth of the global and domestic economy, banking profitability will rise during the economic expansion, due to the increase in corporate loans, deposits, investments, along with import and export activities, which will improve the bank's net interest income and minimize the bank's loans losses.

Appreciation

The interests of all stakeholders are the main priorities of BMI. We aim to be the best in the banking industry without disregarding prudential principles and strong risk management practices, and committed to always implementing Sustainability initiatives in carrying out operations in reducing the negative environmental and social impacts of business and operational activities and complying with applicable laws and regulations.

I would like to take this opportunity to convey my commitment to further improve the overall performance of the Bank by maintaining the best assets and portfolios, as well as maintaining sound financial ratios.

On behalf of the Board of Directors, please allow me to extend my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees, and the Indonesian Banking Authorities for their continuous support. As a part of Mizuho Financial Group, we will continue to endeavour to be the leading bank in Indonesia by promoting prudent banking practices, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining customer satisfaction.

Jakarta, April / April 2022

Kohei Matsuoka

Presiden Direktur / President Director